

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor di sektor pertanian yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, terutama sebagai penyedia protein hewani. Komoditas utama dalam subsektor peternakan saat ini berasal dari sektor unggas, dimana sekitar 70% dari produksi peternakan didominasi oleh usaha perunggasan (Yulistya dkk., 2016). Namun, sampai saat ini usaha untuk mengembangkan peternakan di Indonesia masih belum berhasil memenuhi permintaan daging di dalam negeri. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2021), permintaan daging unggas, terutama daging itik, mencapai 44.198,05 ton, sedangkan jumlah populasi itik di Indonesia terdata sebanyak 58.651.838 ekor. Keadaan ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan akibat sejumlah kelemahan dalam sistem pengembangan peternakan. Walaupun berbagai upaya teknis telah dilakukan, perkembangan dalam bidang peternakan masih jauh dari optimal.

Salah satu aspek krusial dalam peningkatan pengetahuan dan produktivitas di bidang peternakan adalah adanya tenaga penyuluh pertanian. Penyuluhan berperan sebagai alat yang efektif untuk mendorong kemajuan pertanian, khususnya saat petani atau peternak mengalami keterbatasan pengetahuan dan perspektif (Mustajab, 2014). Melalui program penyuluhan, petani diarahkan untuk dapat mengelola usaha tani dengan mandiri dan efisien. Penyuluh juga memiliki peran dalam mengenalkan inovasi dan teknologi peternakan untuk mendongkrak produktivitas usaha ternak itik.

Di lapangan, aktivitas penyuluhan biasanya berlangsung dalam berbagai bentuk, seperti penyuluhan kelompok (pertemuan berkala kelompok tani), kunjungan lapangan (home visit), sekolah lapang, demonstrasi cara (demcar), serta diskusi dan bimbingan teknis langsung di lokasi peternak. Penyuluhan kelompok umumnya berlangsung di lokasi pertemuan kelompok tani dengan topik seperti pengelolaan pakan, kesehatan hewan ternak, dan metode budidaya itik yang efektif. Kunjungan lapangan dilakukan oleh penyuluh ke kandang peternak untuk memberikan panduan praktis mengenai masalah yang dihadapi, seperti penyakit hewan, kualitas pakan, dan sistem pemeliharaan.

Kegiatan penyuluhan di setiap wilayah binaan biasanya berbeda-beda, tetapi berdasarkan kondisi di lapangan, umumnya dilaksanakan 4 kali sebulan, tergantung pada program kerja penyuluh, jadwal kelompok tani, dan ketersediaan waktu penyuluh yang juga membimbing beberapa kelompok sekaligus. Dalam beberapa situasi, frekuensi kunjungan lapangan ke kelompok tani tertentu dapat menurun akibat luasnya area kerja dan banyaknya kelompok yang perlu dibina oleh satu penyuluh.

Kolaborasi yang efektif antara penyuluh dan kelompok tani adalah kunci utama sukses dalam mengembangkan usaha peternakan. Penyuluh berfungsi sebagai sumber informasi, motivator, fasilitator, dan pendamping untuk peternak. Penyuluh mendukung peternak dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, seperti metode budidaya itik yang efektif, manajemen pakan, pengendalian penyakit, serta pemasaran produk ternak. Semakin efektif peran penyuluh dalam memberikan arahan dan dukungan, maka semakin meningkat pula tingkat pengetahuan peternak. Tingkat

pengetahuan yang baik akan mendukung peternak dalam memahami metode pemeliharaan yang tepat, mengurangi risiko kematian hewan, serta meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha peternakan itik.

Menurut Mardikanto (2009), fungsi penyuluh dapat dirangkum dalam istilah EDFIKASI (edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, serta evaluasi). Melalui peran tersebut, diharapkan penyuluh mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani peternak menuju lebih baik. Sasaran dari penyuluhan pertanian adalah untuk menghasilkan petani peternak yang memiliki keterampilan manajemen, kewirausahaan, dan daya saing yang tinggi dalam mengelola usaha dari hulu hingga hilir.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 mengenai Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan mengemukakan bahwa salah satu peran utama penyuluhan adalah mendukung proses pembelajaran bagi para pelaku utama dan pelaku usaha di bidang pertanian. Dalam konteks ini, penyuluh berperan untuk mempersiapkan peternak supaya dapat mencari, memperoleh, dan memanfaatkan informasi, pengetahuan, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha mereka. Pengalaman dan keterampilan penyuluh dalam melaksanakan pembinaan juga menjadi faktor krusial dalam kesuksesan kegiatan penyuluhan di lapangan.

Namun, situasi di lapangan memperlihatkan bahwa peran penyuluh belum sepenuhnya maksimal. Berdasarkan hasil survei awal di Desa Tumpuk Tengah, terutama pada Kelompok Tani Maju Basamo Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto, kontribusi penyuluh dalam meningkatkan wawasan peternak itik petelur masih belum

tampak secara optimal. Di Kecamatan Talawi terdapat 8 penyuluh pertanian yang aktif, dengan 7 wilayah binaan sebagai area kerja mereka. Masing-masing penyuluh bertanggung jawab untuk membina beberapa kelompok tani sekaligus, termasuk kelompok tani maju basamo yang terdiri dari 20 peternak itik petelur. Keadaan ini mengakibatkan intensitas pendampingan dan penyuluhan kepada peternak belum dapat dilaksanakan secara maksimal akibat keterbatasan waktu dan luasnya daerah yang harus dibina.

Di samping itu, pengalaman penyuluh dalam mendukung peternak juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka. Penyuluh dengan pengalaman serta keterampilan komunikasi yang baik biasanya lebih dapat menyampaikan inovasi dan teknologi kepada para peternak. Namun, dalam praktiknya masih ada peternak yang belum menerapkan metode pemeliharaan itik dengan baik akibat kurangnya pemahaman dan kurangnya dukungan yang berkelanjutan. Hal ini terlihat dari terus adanya kasus kematian mendadak pada unggas itik disebabkan kurangnya pemahaman tentang manajemen kesehatan hewan, penyediaan pakan yang belum memenuhi kebutuhan, serta sistem pemeliharaan yang masih bersifat konvensional.

Sebaliknya, adanya penyuluh juga memberikan pengaruh baik pada kemajuan usaha peternakan itik di kelompok tani. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah itik yang dipelihara oleh sejumlah anggota kelompok sebagai indikasi meningkatnya minat dan motivasi peternak dalam menjalankan usaha pengelolaan itik. Peningkatan jumlah ternak tersebut tidak lepas dari bimbingan, dorongan, serta informasi yang diberikan penyuluh mengenai teknik budidaya dan perawatan ternak yang lebih

efektif. Meskipun demikian, kenaikan jumlah ternak tersebut belum sepenuhnya disertai dengan peningkatan pemahaman yang merata di kalangan seluruh peternak, sehingga masih dibutuhkan pembinaan dan penyuluhan yang lebih intensif.

Berdasarkan keadaan ini, tampak masih terdapat berbagai masalah dalam usaha beternak itik, seperti tingginya angka kematian mendadak pada hewan karena kurangnya pemahaman tentang cara pemeliharaan yang baik. Di samping itu, praktik pemeliharaan yang masih konvensional, penyaluran pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, serta ketergantungan pada pakan konsentrat yang mahal menunjukkan bahwa pengetahuan peternak masih tergolong minim.

Mengacu pada situasi tersebut, sangat penting untuk meneliti seberapa besar kontribusi penyuluh terhadap pengetahuan peternak itik petelur di Desa Tumpuk Tengah. Oleh karena itu, peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peranan Penyuluh terhadap Tingkat Pengetahuan Peternak Itik Petelur Pada Kelompok Tani Maju Basamo Desa Tumpuk Tengah Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan peternak itik petelur di Kelompok Tani Maju Basamo Desa Tumpuk Tengah Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto?

2. Apakah peranan penyuluh berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan peternak itik petelur di Kelompok Tani Maju Basamo Desa Tumpuk Tengah Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat pengetahuan peternak itik petelur yang diberikan penyuluhan di Kelompok Tani Maju Basamo Desa Tumpuk Tengah Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto
2. Menganalisis pengaruh peranan penyuluh terhadap tingkat pengetahuan peternak itik petelur di Kelompok Tani Maju Basamo Desa Tumpuk Tengah Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh peranan penyuluh terhadap peningkatan pengetahuan peternak itik petelur.
2. Peternak dapat memahami informasi mengenai pengetahuan peternak itik sebagai upaya pengembangan usaha peternakan itik petelur yang dimiliki.
3. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan keuntungan sebagai sumber informasi bagi lembaga penyuluhan peternakan dalam meningkatkan pengetahuan peternak itik petelur.

1.5 Hipotesis

Peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan peternak itik petelur pada kelompok tani maju basamo.

Pada model regresi dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H0: Variabel peran penyuluh pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan peternak itik pada kelompok tani maju basamo.

H1: Variabel peran penyuluh pertanian berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan peternak itik pada kelompok tani maju basamo.

